

**PERUBAHAN UNSUR BAHASA PADA NAMA DIRI BERBAHASA ARAB
DI INDONESIA
(Studi Analisis Fonologi)**



Oleh:

Ifiana Iffah Jihada

NIM: 1520510061

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ilfiana Iffah Jihada S.Hum
NIM : 1520510061
Jurusan/Prodi : Ilmu Bahasa Arab/ Interdisciplinary Islamic
Studies
Alamat Asal : Ling. Nanga, kel. Reo, kec. Reok, kab. Manggarai,
Flores-NTT
Telp. : 081236473339
Judul Tesis : **PERUBAHAN UNSUR BAHASA PADA
NAMA DIRI BERBAHASA ARAB DI
INDONESIA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-sebenarnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Saya y



Ilfiana Iffah Jihada S. Hum
NIM. 1520510061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ilfiana Iffah Jihada
NIM : 1520510061
Program : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Saya



Ilfiana Iffah Jihada, S.Hum

NIM: 1520510061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA


PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PERUBAHAN UNSUR BAHASA PADA NAMA DIRI
BERBAHASA ARAB DI INDONESIA (Studi Analisis
Fonologi)
Nama : Ilfiana Iffah Jihada
NIM : 1520510061
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 02 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Direktur,


Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERUBAHAN UNSUR BAHASA PADA NAMA
: DIRI BERBAHASA ARAB DI INDONESIA (Studi
Analisis Fonologi)
Nama : Ilfiana Iffah Jihada
NIM : 1520510061
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum

Pembimbing/Penguji : Dr. Hisyam Zaini, MA

Penguji : Dr. H. Ahmad Patah, M.Pd

diuji di Yogyakarta pada tanggal 02 Agustus 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 90,3 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

(A)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEM BIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERUBAHAN UNSUR BAHASA PADA NAMA DIRI BERBAHASA ARAB
DI INDONESIA
(Analisis Fonologi)**

Yang ditulis oleh:

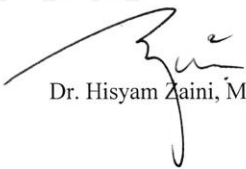
Nama : Ilfiana Iffah Jihada
NIM : 1520510061
Program : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Pembimbing


Dr. Hisyam Zaini, MA.

ABSTRAK

Penyerapan nama-nama diri dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia memiliki perubahan dalam sistem kebahasaan, baik itu secara fonetis, fonologi, morfologis, sintaksis maupun semantis. Perubahan sistem kebahasaan terjadi karena sistem kebahasaan Arab berbeda dengan sistem kebahasaan Indonesia. perubahan bahasa dalam tataran fonologi terjadi karena satu segmen bunyi tertentu yang ada dalam bahasa tertentu, tetapi tidak ada dalam bahasa lain. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan bentuk perubahan bahasa dalam tataran fonologi pada nama-nama diri berbahasa Arab di Indonesia khususnya nama-nama mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015. Perubahan bahasa yang terjadi pada nama-nama diri tersebut dilakukan dengan cara menghilangkan, merubah, ataupun menggantikan sistem bunyi pada penyerapan nama-nama diri dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Setelah mengamati dan menganalisis data, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penyerapan nama-nama diri dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia mengalami beberapa perubahan bahasa dalam tataran fonologi yang mengalami integrasi dan interferensi. Bentuk perubahan bahasa dalam tataran fonologi yang terjadi berupa penghilangan fonem glotal (‘) /ʔ/, penghilangan vokal panjang (*mad/lenght*) /ā, ī, ū/ menjadi vokal pendek /a, i, u/, penghilangan fonem rangkap atau *syiddah* (◌◌) menjadi fonem tunggal, seperti fonem /z/ (mm) menjadi fonem /m/, dan penambahan vokal. Perubahan bahasa juga terjadi pada perubahan vokal /a/ menjadi /o/, vokal /i/ menjadi /e/, vokal /a/ menjadi /e/ dan ada juga perubahan fonem /h/ menjadi /kh/, fonem /q/ menjadi /k/, fonem /f/ menjadi /p/, fonem /ʔ/ (*ain*) menjadi /k/ serta fonem /ʔ/ (*ain*) menjadi /ng/. Perubahan bahasa terjadi karena faktor linguistik dan nonlinguistik. Faktor nonlinguistik dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada di luar bahasa, seperti faktor ilmu pengetahuan, kemudahan, prestise, dan sosial budaya.

Kata kunci: nama diri, perubahan sistem fonologis, integrasi, dan interferensi.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAC

The absorption of self-titled names from Arabic into Indonesia has a change in the linguistic system, whether phonetic, phonemic, morphological, syntactic, or semantic. The change of the language system occurs because the Arabic language system is different from the linguistic system of Indonesia. This research is a qualitative research which is aimed to describe language changes in the phonological level at Arabic self-name in Indonesia, especially the names of UIN graduate students of Sunan Kalijaga Yogyakarta class of 2015. The language changes that occur in the name of self is done by eliminating, changing, or replace the sound system in the names of self in Indonesia absorbed from the Arabic language. Phonological changes occur because of the differences and similarities of sound systems in two different languages, namely Arabic and Indonesian. After observing and analyzing the data, the researcher came to the conclusion that the names of the self in Indonesia absorbed from the Arabic language undergo language changes in the phonological level that undergoes integration and interference. The phonological changes that occur in the form of glottal phonemic removal, the removal of long vowels into short vowels, the removal of phonemes double or *syiddah* into single phonemes, such as phonemes (mm) into phonemes (m), and the addition of vowels. Phonological changes also occur in vowel changes /a/ to /o/, vowel /i/ to /e/, vowel /a/ to /e/ and also occur in phoneme changes /h/ to /kh/, phoneme /q/ to /k/, phoneme /f/ to /p/, phoneme /ʿ/ (*ain*) to /k/, and phoneme /ʿ/ (*ain*) to /ng/. The language changes occur because linguistic and nonlinguistic factors. Nonlinguistic factor influenced by knowledge factors, prestige factors, ease factors, and social and cultural factors.

Keywords: self-titled, phonological system changes, integration, and interference.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

تجريد

إن إغفال الأسماء ذات الأسماء الذاتية من اللغة العربية إلى إندونيسيا قد تغير في النظام اللغوي، سواء كان لفظيا أو فونيميا أو مورفولوجيا أو نحويا أو دلاليا. يحدث تغيير في نظام اللغة لأن نظام اللغة العربية يختلف عن نظام اللغوي في إندونيسيا. هذا البحث هو البحث النوعي الذي يهدف إلى وصف شكل تغيير الصوتيات في اللغة العربية الاسم النفس في إندونيسيا، وخاصة أسماء طلاب الدراسات العليا في الجامعة الحكومية الإسلامية سنان كاليجاغا يوجياكارتا فئة عام 2015. وهذا البحث يعتبر أن التغيير اللغوي في الصوتية التي تحدث في اسم النفس تنفذ بالطريقة القضاء على و تغيير أو استبدال نظام الصوت في أسماء النفس في إندونيسيا. بعد مراقبة وتحليل البيانات، توصل الباحث إلى استنتاج مفاده أن امتصاص أسماء النفس من اللغة العربية إلى اللغة الإندونيسية تتغير في الصوتية التي تجدد على التكامل و التدخل. التغييرات اللغوية في الصوتية التي تحدث هي إختفا غولتال فونيمي (ع) /ء/، و إزالة حروف العلة الطويلة /ā,ī,ū/ إلى حروف العلة القصيرة /a,i,u/، و إزالة السيدة إلى الصوتية واحدة، مثل الصوت (م) إلى الصوت (م)، و إضافة حروف العلة. تحدث التغييرات الصوتية أيضا في تغيرات العلة /a/ إلى /o/ و حرف العلة /i/ إلى /e/ و حرف العلة /a/ إلى /e/ و تحدث أيضا في تغيرات الصوتية /h/ إلى /kh/، و فونيم /q/ إلى /k/ و فونيم /f/ إلى /p/ و فونيم /' (عين) إلى /k/ و فونيم /' (عين) إلى /نغ/. تحدث التغيير اللغوية بسبب العوامل اللغوية و غير اللغوية. العوامل غير اللغوية متأثر بالعوامل العلوم و الجاه و السهولة و الاجتماعية و الثقافية.

الكلمات الرئيسية: اسم النفس، وتغييرات النظام الصوتي، والتكامل، والتدخل.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	Muta'qidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan lain sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat seperti *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	I
_____	Fathah	ditulis	A
_____	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
	ditulis	ī
kasrah + ya' mati	ditulis	karīm
كريم	ditulis	ū
dammah + wawu mati	ditulis	furūd
فروض	ditulis	

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a`antum
أعدت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القمر	Ditulis	al-Qamar
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā`
الشمس	Ditulis	as-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



MOTTO

ثمرة التفريط الندامة وثمره الحجم السلامة

Buah dari kelalaian adalah penyesalan

Dan

Buah dari ketelitian adalah keselamatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menunjukkan manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Makhluk di bumi ini tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan penulis, dalam penyusunan tesis yang berjudul “Perubahan Unsur Bahasa pada Nama Diri Berbahasa Arab di Indonesia” tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dibutuhkan demi perbaikan selanjutnya.

Tesis ini disusun dengan lancar karena tidak terlepas dari uluran tangan dan dukungan dari berbagai pihak serta doa orang tersayang. Maka dari itu, penulis akan mempersembahkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran para staffnya yang memberi kesempatan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Hisyam Zaini M.A selaku pembimbing yang berkenan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta memberikan arahan dan perhatian selama proses penyusunan tesis ini.
4. Perpustakaan Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Graha Pustaka yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku, jurnal, dan lain-lain sebagai sumber rujukan dalam melancarkan penyusunan tesis ini.

5. Bapak Mansyur Ahmad dan ibu Asma Abdurrahim sebagai orang tua terhebat dan orang tua yang selalu aku kagumi sepanjang masa, orang tua yang selalu mendoakan anaknya, memberi masukan serta menyemangati untuk bisa mempercepat penyelesaian tesis ini.
6. Keluarga keduaku yaitu paman Syarif dan bibi Ririn, kakak-kakak, adek-adek, dan teman-teman yang sekarang sama-sama berjuang untuk mengejar cita-cita di kota istimewa Yogyakarta.
7. Chairul Umam, seorang teman yang selalu menyemangati dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman IBA A angkatan 2015 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas kebersamaannya selama ini. Perjuangan bersama kalian membuatku bahagia dan memberiku banyak pengalaman.
9. Keluarga besar Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu membuatku lebih bersemangat dalam mengembangkan keilmuan.

Kepada semua teman-teman dan keluarga yang belum saya sebutkan di sini, terimakasih atas dukungan, masukan, dan do'anya, semoga apa yang telah kalian berikan menjadi amal ibadah dan semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Penulis,



Ilfiana Iffah Jihada

NIM. 1520510061

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN SAMPUL</u>	i
<u>PERNYATAAN KEASLIAN</u>	ii
<u>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</u>	iii
<u>PENGESAHAN DIREKTUR</u>	iv
<u>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</u>	v
<u>NOTA DINAS PEMBIMBING</u>	vi
<u>ABSTRAK</u>	vii
<u>PEDOMAN TRANSLITERASI</u>	viii
<u>MOTTO</u>	xiii
<u>KATA PENGANTAR</u>	xiv
<u>DAFTAR ISI</u>	xvi
<u>BAB I: PENDAHULUAN</u>	1
A. <u>Latar Belakang Masalah</u>	1
B. <u>Rumusan Masalah</u>	7
C. <u>Tujuan dan Kegunaan Penelitian</u>	7
D. <u>Kajian Pustaka</u>	9
E. <u>Landasan Teori</u>	11
F. <u>Metode Penelitian</u>	21
G. <u>Sistematika Pembahasan</u>	27
<u>BAB II: NAMA DIRI, KONTAK BAHASA, DAN FONOLOGI</u>	28
A. <u>Pengertian Nama Diri</u>	29
B. <u>Peristiwa Kontak Bahasa</u>	31
C. <u>Teori Fonologi</u>	36
<u>BAB III: BENTUK-BENTUK PERUBAHAN UNSUR BAHASA PADA NAMA DIRI BERBAHASA ARAB DI INDONESIA</u>	55
A. <u>Bentuk-bentuk Perubahan Unsur Bahasa secara Fonologis</u>	56
A.1 <u>Penghilangan Fonem Vokal Panjang atau <i>Mad</i></u>	57
A.2 <u>Penghilangan Fonem Rangkap atau <i>Syiddah</i></u>	60

A.3 <u>Pengalihhurufan Fonem ta'marbutah (ة)</u>	6.....
A.4 <u>Penghilangan Fonem Glotal</u>	62
A.5 <u>Perubahan Fonem /ain/ menjadi Fonem /k/</u>	63
A.6 <u>Perubahan Fonem Vokal /a/ menjadi /o/</u>	63
A.7 <u>Perubahan Fonem Vokal /i/ dan /y/ menjadi /Vokal /e/</u>	65
A.8 <u>Perubahan Vokal /u/ menjadi /o/</u>	66
A.9 <u>Perubahan Fonem /th/ menjadi /t/</u>	66
A.10 <u>Perubahan Fonem /ts/ dan /sh/ menjadi /s/</u>	67
A.11 <u>Perubahan Fonem /h/ menjadi /kh/</u>	68
A.12 <u>Perubahan Fonem /q/ menjadi /Fonem /k/</u>	69
A.13 <u>Perubahan Fonem /z/ menjadi Fonem /j/</u>	70
A.14 <u>Perubahan Fonem /y/ menjadi Fonem /j/</u>	70
A.15 <u>Penambahan Vokal</u>	71
A.16 <u>Perubahan Fonem /kh/ menjadi Fonem /ch/</u>	73
A.17 <u>Perubahan Fonem /f/ (ف) menjadi Fonem /p/</u>	73
A.18 <u>Perubahan Fonem vokal /a/ menjadi Fonem vokal /e/</u>	74
A.19 <u>Perubahan Fonem /'ain/ (ع) menjadi Fonem /ng/</u>	75
B. <u>Penyebab Terjadinya Perubahan Unsur Bahasa</u>	75
B.1 <u>Faktor Linguistik</u>	76
B.2 <u>Faktor Nonlinguistik</u>	79
B.2.1 <u>Faktor Ilmu Pengetahuan</u>	79
B.2.2 <u>Faktor Prestise</u>	80
B.2.3 <u>Faktor Kemudahan</u>	81
B.2.4 <u>Faktor Sosial Budaya</u>	82
BAB IV: PENUTUP	85
A. <u>Kesimpulan</u>	85
B. <u>Saran-saran</u>	88
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya berbahasa merupakan suatu kegiatan alamiah yang sama halnya dengan bernapas yang kita tidak memikirkannya. Akan tetapi, bila kita pikirkan seandainya kita tidak berbahasa dan tidak melakukan tindak berbahasa, maka identitas kita sebagai “genus manusia” akan hilang karena bahasa mencerminkan “kemanusiaan”.¹ Orang berbahasa mengeluarkan bunyi-bunyi berurutan membentuk suatu struktur tertentu. Bunyi-bunyi itu merupakan lambang, yaitu yang melambangkan suatu makna bergantung pada kesepakatan atau konvensi anggota masyarakat pemakainya. Hubungan antara bunyi dan makna itu tidak ada aturannya, jadi sewenang-wenang. Tetapi, karena bahasa itu mempunyai sistem, setiap anggota masyarakat terikat pada aturan dalam sistem itu, yang sama-sama dipatuhi.²

Menurut para linguis Arab, seperti Ibnu Jinni (w. 392 H), bahasa adalah bunyi yang dipergunakan setiap komunitas untuk mengungkapkan maksud dan tujuan. Ibnu Khaldun (w.808) mengatakan bahwa bahasa itu ekspresi dari penutur atas apa yang dia inginkan. Al-Khuli mendefinisikan bahasa sebagai sistem yang arbitrer yang mewakili simbol bunyi yang dipergunakan untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan antar individu yang menggunakan bahasa yang sama. Definisi yang kurang lebih sama

¹Rohmani Nur Indah, *Gangguan Berbahasa, Kajian Pengantar* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 3.

²Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. V, 2009), 18.

dikemukakan oleh al-Aziz yang menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang diperoleh dan dipergunakan oleh sekelompok orang tertentu untuk kepentingan berkomunikasi dan bekerja sama.³ Pengertian bahasa menurut para linguis tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Bahasa itu harus bersistem, berwujud simbol yang kita lihat dan kita dengar dalam lambang, serta bahasa digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi.⁴

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab bahasa merupakan alat pemersatu antara satu dengan yang lainnya. Manusia dalam hidup bermasyarakat telah terikat oleh kebangsaan, ras, atau suku tertentu; juga oleh agama tertentu atau oleh kebudayaan tertentu; dan masing-masing masyarakat itu menggunakan bahasa yang satu sama lain berbeda.⁵ Maka dari itu, manusia dalam hidup bermasyarakat memiliki nama diri yang berbeda-beda, dan sebagian besar nama diri di Indonesia diambil dari bahasa Arab, sebab masyarakat Indonesia lebih banyak memeluk agama Islam. Agama Islam telah berangsur-angsur datang ke Indonesia sejak abad pertama hijriah atau abad ke 7 dan 8 M dan langsung dari Arab.⁶ Namun, salah satu dari “teori India” adalah Pijnappel mengatakan bahwa Islam datang ke Indonesia bukan

³ Moch. Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab* (Tangerang: Alkitabiah, 2012), 1-2.

⁴ Aslinda, Leni Syafyahya, *Pengantar Sosiolinguistik* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 1.

⁵ Sudaryatno, *Linguistik, Esai tentang Bahasa dan Pengantar ke dalam Ilmu Bahasa* (Yogyakarta: Gadjha Masa University Press, 1985), 20.

⁶A. Hasmy, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia: Kumpulan Prasaran pada Seminar di Aceh* (Aceh: Percetakan Offset, cet. 3, 1993), 38.

berasal dari Arab atau Persia secara langsung tetapi berasal dari India, terutama dari pantai barat dari Gujarat dan Malabar. Sebelum Islam sampai di Nusantara banyak orang Arab yang bermigrasi dan menetap di wilayah India, dari sanalah Islam menyebar ke Nusantara.⁷ Selain itu, ada pandangan yang lain menyatakan bahwa Islam masuk ke Nusantara pada abad ke 13 Masehi. Namun pandangan itu mengandung kelemahan karena yang datang ke Nusantara itu bukanlah ajaran aslinya, melainkan percampuran ajaran Islam dengan peradaban Parsi dan India.⁸ Kedatangan Islam di Indonesia membawa kecerdasan dan peradaban yang tinggi dalam membentuk kepribadian Indonesia. Melalui para pedagang, musafir, dan mubalig Arab, Persia, dan India, agama Islam diterima oleh penduduk asli melalui kontak bahasa. Dan hal ini berpengaruh pada kata-kata Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, terutama banyak nama diri dari masyarakat Indonesia yang diambil dari bahasa Arab.

Dalam masyarakat yang terbuka, artinya yang para anggotanya dapat menerima kedatangan anggota lain dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat akan terjadi apa yang disebut kontak bahasa. Dari kontak bahasa ini akan terjadi ambil mengambil ataupun saling memindahkan pemakaian unsur-unsur bahasa, dapat pula terjadi percampuran, dan terjadi pemindahan identitas bahasa.⁹ Adanya kontak bahasa ini juga akan

⁷ Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 32.

⁸ Abdul Gaffar Ruskhan, *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian Tentang Pemungutan Bahasa* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 2-3.

⁹ Aslinda, Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, 26.

mengakibatkan terjadinya bilingualisme dan multilingualisme dengan berbagai macam kasus seperti *interferensi*, *integrasi*, *alihkode*, dan *campurkode*.¹⁰

Pada dasarnya interferensi dan integrasi mempunyai pengertian yang sama, yaitu peristiwa pemakaian unsur bahasa yang satu ke dalam unsur bahasa lain yang terjadi dalam diri si penutur. Namun keduanya perlu dibedakan karena interferensi merupakan gejala penutur (*speech, parole*) hanya terjadi pada dwibahasawan dan peristiwanya dianggap sebagai penyimpangan, sedangkan integrasi cenderung sebagai gejala bahasa (*language, langue*) dapat terjadi pada setiap anggota masyarakat dan peristiwanya bukan lagi sebagai penyimpangan karena sudah menyatu dan diterima oleh masyarakat.¹¹ Sebenarnya, interferensi tidak perlu terjadi karena unsur-unsur yang sudah diserap sudah ada padanannya di dalam bahasa penyerap. Dalam peristiwa interferensi digunakan unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan. Berbeda dengan integrasi, kehadirannya memang diharapkan karena unsur-unsur ucapan itu belum atau tidak ada padanannya pada bahasa penyerap sehingga hal ini akan membawa perkembangan pada bahasa yang bersangkutan.¹² Interferensi dan integrasi biasa terjadi pada penutur yang bilingual, yaitu penutur yang menggunakan bahasa secara bergantian, sehingga penelitian ini akan mengkaji penggunaan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia, di mana banyak kosakata

¹⁰ Abdur Chaer, *Linguistik Umum*, 65

¹¹ Aslinda, Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, 65.

¹² *Ibid.*, 65

bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia termasuk nama-nama diri berbahasa Arab yang digunakan di Indonesia.

Sebuah nama adalah hak istimewa atau kehormatan yang dimiliki tiap orang. Nama itu memegang peranan penting dalam hubungan antar manusia. Banyak filosof dan linguis sepakat memandang nama diri itu sebagai markah identifikasi atau penanda jati diri.¹³ Maka dari itu, nama-nama diri berbahasa Arab di Indonesia mengidentifikasi atau menandakan bahwa diri mereka adalah pemeluk agama Islam, yang membedakan mereka dengan pemeluk agama lain. Nama diri dalam penelitian ini dikhususkan pada Mahasiswa Pascasarjana Reguler dan Non Reguler pada beberapa jurusan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015. Dipilihnya nama-nama diri tersebut karena seluruh Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beragama Islam dan banyak yang menggunakan nama diri berbahasa Arab. Selain itu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam yang terkenal di Indonesia.

Nama diri berbahasa Arab di Indonesia banyak terjadi perubahan sistem kebahasaan, baik dalam sistem fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Perubahan sistem kebahasaan dalam penelitian ini dilihat pada sistem fonologi. Masalah yang menyangkut fonologi adalah satu segmen bunyi tertentu ada dalam bahasa tertentu dan tidak ada dalam bahasa yang lain dan deret segmen bunyi tertentu ada dalam suatu bahasa dan tidak ada dalam bahasa lain. Oleh karena itu, ada perbedaan fonologi antara bahasa Arab dan

¹³Stephen Ullmann, *Pengantar Semantik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 1, 2007), 86

bahasa Indonesia yang berkaitan dengan fonem, sehingga banyak terjadi perubahan fonem yang dilakukan oleh penutur bahasa Indonesia dan sistem kebahasaan Indonesia pada nama-nama diri yang diambil dari bahasa Arab.

Perubahan yang terjadi tersebut untuk menyesuaikan fonem atau lafal dengan sistem kebahasaan Indonesia dan bisa juga menyimpang dari sistem kebahasaan Arab. Maka, nama diri berbahasa Arab dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan fonem yang dapat berupa penambahan, penghilangan, dan perubahan vokal maupun konsonan, atau penghilangan suku kata pada nama diri tersebut. Sebagai contoh nama diri berbahasa Arab *Jamal*. Nama diri ini mengalami perubahan fonem yaitu dengan menghilangnya salah satu fonem suprasegmental yaitu tanda panjang (*length/maddah*), yang sebenarnya dalam bahasa Arab جمال dengan transliterasinya *Jamaal* menjadi *Jamal*. Fenomena seperti yang disebutkan di atas sering terjadi bahkan berulang-ulang dalam penggunaan nama diri berbahasa Arab di Indonesia, sehingga bisa diterima dan terjadilah integrasi. Contoh lain pada nama diri Rozak yang dalam bahasa Arab ditulis رزاق dan bila ditransliterasikan menjadi *rozzaq*. Telah terjadi pelepasan bunyi [z] pada nama diri tersebut, sehingga bunyi [z] tidak ditulis ganda. Selain itu terjadi juga perubahan bunyi konsonan uvular hambat tak bersuara [q] menjadi bunyi konsonan velar hambat tak bersuara [k]. Ini termasuk ke dalam interferensi fonologi pada nama diri yang menyebabkan makna pada nama diri itu tidak dapat dipahami.

Perubahan bahasa pada contoh di atas merupakan salah satu dari beberapa bentuk perubahan fonologi pada nama diri di Indonesia yang diserap

dari bahasa Arab. Penelitian ini akan mengklasifikasi beberapa bentuk perubahan unsur bahasa dalam tataran fonologi. Perubahan bahasa terjadi dengan cara dan penggunaannya oleh para penuturnya serta alasan yang menyebabkan perubahan itu terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa bentuk-bentuk perubahan unsur bahasa pada nama diri berbahasa Arab di Indonesia?
2. Mengapa perubahan itu terjadi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memberikan pengetahuan kepada kita bahwa bahasa itu bisa berubah-ubah bahkan bertambah karena terjadinya kontak bahasa, ambil-mengambil dengan bahasa lain, terjadi percampuran, dan pemindahan identitas, sehingga bahasa Indonesia itu tidak hanya berasal dari Indonesia itu sendiri melainkan dapat diambil, dicampur, bahkan dipindahkan dari bahasa lain.

Adapun tujuan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengklasifikasi perubahan bahasa pada nama-nama diri berbahasa Arab di Indonesia dari tataran fonologi dengan melihat

penulisannya sesuai dengan transliterasi Arab-Latin yang telah disiapkan peneliti.

2. Untuk mengetahui bagaimana tataran fonologi bekerja dalam menganalisis penyerapan nama-nama diri berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan bahasa dalam tataran fonologi pada nama-nama diri berbahasa Arab di Indonesia.
4. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan bahasa dalam tataran fonologi telah mengalami interferensi maupun integrasi pada nama-nama diri berbahasa di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang fonologi. Fonologi bertujuan mengungkapkan prinsip-prinsip kesemestaan bahasa dengan cara membandingkan sistem bunyi bahasa-bahasa di dunia, melakukan segmentasi terhadap bunyi-bunyi bahasa, mengelompokkan kelas dan bunyi bahasa manusia, menganalisis proses fonologisnya, menjelaskan variasi bahasa-bahasa di dunia berdasarkan variasi bunyi ujar dan memerikan terjadinya bunyi bahasa manusia. Dalam penelitian ini analisis fonologi akan membandingkan dan melihat perubahan sistem bunyi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam nama-nama diri berbahasa Arab yang telah diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, bagi para pengajar fonologi dapat membantu proses pengajaran bahasa yang efektif. Dengan membandingkan sistem fonologi yang

diajarkan dengan bahasa ibu murid-muridnya, para guru bahasa dapat mengajarkan pengucapan bahasa yang dipelajari tidak saja secara efektif melainkan juga secara efisien.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah usaha penelusuran dan pencarian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek atau tema yang sama atau hampir sama. Selain itu, pemaparan pembahasan dan penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka dimaksudkan untuk menegaskan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti.¹⁴

Peneliti telah melakukan telaah pustaka pada beberapa penelitian terkait dengan tema kajian ini, di antaranya meliputi tema interferensi, integrasi, nama-nama diri di Indonesia yang diserap dari bahasa Arab, dan fonologi. Peneliti telah banyak menemukan penelitian yang berkaitan dengan objek material yaitu nama-nama diri dan objek formal yaitu interferensi serta integrasi dalam kajian fonologi. Adapun penelitian yang terkait dengan objek material serta objek formal di atas adalah sebagai berikut.

Penelitian yang ditulis oleh Ubaidillah dalam bentuk jurnal dengan judul *Interferensi Penggunaan Nama Diri Berbahasa Arab di Indonesia (sebuah kajian sosiolinguistik)*. Dalam penelitian ini ia menjelaskan bahwa interferensi sebagai pokok permasalahan dalam bahasa, karena banyak nama diri bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menyimpang dari lafal aslinya.

¹⁴Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007), 37.

Penelitian ini juga menggunakan tataran fonologi dalam penggunaan interferensi nama diri berbahasa Arab di Indonesia. Adapun nama diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nama orang dalam lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu nama dosen beragama Islam.

Penelitian lain dalam bentuk buku yang ditulis oleh Aslinda dan Leni Syafyaha dengan judul *Pengantar Sociolinguistik* juga menjelaskan tentang interferensi dan integrasi yang dipengaruhi oleh kontak bahasa antara bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia. Pada Bab ini, dijelaskan interferensi dan integrasi dalam bidang fonologi, leksikal, dan gramatikal pada kelas kata nomina, verba, adjektiva, pronomina, dan numeralia.

Kemudian penelitian dalam bentuk buku juga ditulis oleh Erwina Burhanuddin, Abdul Gaffar Ruskhan, dan R.B. Chrismanto pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan judul “Penelitian Kosakata Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia”. Buku ini menjelaskan tentang kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia telah mengalami proses yaitu proses penyesuaian fonem dan penyesuaian lafal, karena bahasa Arab dan bahasa Indonesia mempunyai sistem bunyi yang berbeda. Buku ini juga menjelaskan adanya penyimpangan pola pada penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Penelitian tesis yang ditulis oleh Samsul Anam dengan judul “Perubahan Nama-Nama Berbahasa Arab di Krapyakkulon (kajian sociolinguistik)” Penelitian ini membahas bentuk-bentuk nama berbahasa Arab yang digunakan oleh masyarakat Yogyakarta khususnya Krapyakkulon serta

perubahan-perubahan yang terjadi. Penelitian ini melihat perubahan tersebut dari tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun leksikon. Hasil penelitian yang ditulis oleh Samsul Anam dalam tataran fonologi adalah adanya substitusi, pelepasan fonem, dan penambahan fonem. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan beberapa faktor penyebab perubahan nama-nama diri berbahasa Arab di Krapyakkulon.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa objek formal dalam penelitian ini memiliki perbedaan serta persamaan dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya meneliti interferensi penggunaan nama diri dalam bidang fonologi saja dan ada juga yang meneliti integrasi dan interferensi dalam bidang fonologi, morfologi, dan leksikal, maka penelitian ini hanya mengkaji interferensi dan integrasi dalam bidang fonologi saja. Adapun objek material yang akan diteliti dalam penelitian ini sama dengan beberapa penelitian di atas yaitu nama diri. Namun, nama diri yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian yang penulis lampirkan di atas, yaitu nama diri mahasiswa Pascasarjana Reguler dan Non Reguler di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015.

E. Landasan Teori

Setiap disiplin ilmu biasanya dibagi atas bidang-bidang yang berkenaan dengan adanya hubungan disiplin ilmu itu dengan masalah-masalah lain. Linguistik yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki subdisiplin ilmu. Salah satu subdisiplin ilmu

linguistik adalah mempelajari hubungan bahasa itu dengan faktor-faktor di luar bahasa (linguistik makro) dan hubungan bahasa dengan struktur bahasa itu sendiri (linguistik mikro).

Linguistik makro mengkaji hubungan bahasa dengan faktor-faktor di luar bahasa. Artinya bidang kajian ini mengkaji hubungan bahasa dengan masyarakat pemakai bahasa dan situasi penggunaan bahasa.¹⁵ Kajian ini lebih dititikberatkan pada bidang ilmu sosiolinguistik, karena bidang ilmu ini memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, tetapi sebagai masyarakat sosial.¹⁶ Oleh karena itu, Bahasa dihubungkan dengan segala kegiatan manusia di dalam masyarakat sesuai dengan situasi dan kondisi di sekitarnya.

Masyarakat dalam kehidupan sekarang ini tidak hanya menggunakan satu bahasa untuk berkomunikasi, melainkan dua atau bisa lebih dari itu. Hal ini dikarenakan banyak di antara mereka melakukan interaksi dengan orang yang memiliki latar belakang suku, bahasa, dan budaya yang berbeda. Perbedaan ini menyebabkan munculnya salah satu masalah dalam ilmu sosiolinguistik yaitu kedwibahasaan.

Kedwibahasaan didefinisikan sebagai pemakaian dua buah bahasa atau lebih oleh seorang penutur sesuai dengan tingkatan kemampuan yang dimilikinya. Kedwibahasaan mengandung dua konsep, yaitu kemampuan mempergunakan dua bahasa (bilingualitas) dan kebiasaan memakai dua bahasa

¹⁵ Aslinda, Leni Syafyahya, *Pengantar Sosiolinguistik*, 5-6.

¹⁶ Dewa Putu Wijaya dan Muhammad Rohmadi, *Sosiolinguistik: kajian Teori dan Analisis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 7.

(bilingualisme). Bilingualitas membicarakan tingkat penguasaan bahasa dan jenis keterampilan yang dikuasai, sedangkan bilingualisme membicarakan pola-pola penggunaan kedua bahasa yang bersangkutan, seringnya dipergunakan setiap bahasa, dan dalam lingkungan bahasa yang bagaimana bahasa-bahasa itu dipergunakan.¹⁷ Bilingualisme ini terjadi karena adanya kontak bahasa. Kontak bahasa meliputi segala peristiwa persentuhan antara dua bahasa atau lebih yang berakibat adanya perubahan unsur bahasa oleh penutur dalam konteks sosialnya. Peristiwa atau gejala kontak bahasa itu yang tampak menonjol adalah bilingualisme. Bilingualisme terjadi dengan berbagai macam kasus, di antaranya interferensi dan integrasi.

Batasan pengetahuan interferensi menurut Weinreich adalah penyimpangan norma-norma salah satu bahasa yang terjadi dalam tuturan para dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan mereka lebih dari satu bahasa, yaitu sebagai hasil dari kontak bahasa.¹⁸ Di samping itu, Alwasilah mengatakan bahwa interferensi merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan atau ujaran suatu bahasa terhadap bahasa lain yang mencakupi satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata.¹⁹ Interferensi dapat saja terjadi pada semua tuturan bahasa dan dapat dibedakan dalam beberapa jenis. Weinreich mengidentifikasi empat jenis interferensi, yaitu: pemindahan unsur dari satu bahasa ke bahasa lain, perubahan fungsi dan kategori unsur karena proses pemindahan, penerapan unsur-unsur yang tidak

¹⁷ Aslinda, Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, 8.

¹⁸ *Ibid.*, 66.

¹⁹ Achmad dan Alek Abdullah, *Linguistik umum* (Jakarta: Erlangga, 2012), 180.

berlaku pada bahasa kedua ke dalam bahasa pertama, dan pengabaian struktur bahasa kedua karena tidak terdapat padanannya dalam bahasa pertama.²⁰

Interferensi dipandang sebagai pengacauan karena merusak sistem suatu bahasa, namun pada sisi lain interferensi dipandang sebagai suatu mekanisme yang paling penting dan dominan untuk mengembangkan suatu bahasa yang masih perlu pengembangan. Dengan interferensi kosakata bahasa penerima menjadi diperkaya oleh kosakata bahasa donor, yang pada mulanya dianggap sebagai unsur pinjaman, tetapi kemudian tidak lagi karena kosakata itu telah mengalami integrasi dengan menjadi bagian dari bahasa penerima.²¹

Integrasi merupakan salah satu kasus yang terjadi dari adanya kontak bahasa. integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi warga bahasa tersebut. Penerimaan bahasa lain dalam bahasa tertentu sampai berstatus integrasi memerlukan waktu yang relatif panjang.²² Proses penerimaan unsur bahasa lain ke dalam bahasa tertentu awalnya dilakukan secara audial, artinya penutur bahasa tertentu mula-mula mendengarkan kata-kata yang dituturkan oleh penutur aslinya lalu mencoba menggunakannya. Apa yang terdengar oleh telinga, itulah yang diujarkan lalu dituliskan. Oleh karena itu, kosakata yang diterima secara audial menampakkan ciri ketidakteraturan bila dibandingkan dengan kosakata aslinya. Berbeda jika penerimaan dan penyerapan bahasa lain dilakukan secara visual. Artinya penyerapan dilakukan melalui bentuk tulisan dalam bahasa

²⁰Achmad dan Alek Abdullah, *Linguistik umum*, 67.

²¹Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Renika Cipta, 2014), 128.

²²Aslinda, Leni Syafyahya, *Pengantar Sosiolinguistik*, 83.

aslinya, kemudian bentuk itu disesuaikan dengan aturan yang terdapat pada kedua dokumen kebahasaan tersebut. Sehingga kosa kata itu akan nampak teratur. Oleh karena itu, setiap nama-nama diri di Indonesia yang diambil dari bahasa Arab tidak semua sesuai dengan sistem kebahasaan Arab terutama pada sistem bunyi. Maka bunyi-bunyi yang tidak sesuai itu hilang dan digantikan oleh bunyi-bunyi lain yang terdekat dalam sistem bunyi bahasa penerima sehingga nama-nama diri itu bisa dikatakan telah mengalami integrasi karena telah disesuaikan dengan sistem kebahasaan penerima.

Integrasi dan interferensi mempengaruhi bahasa penerima, akibatnya bahasa penerima mengalami perubahan sistem, baik pada subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, maupun subsistem lainnya. Dalam bahasa Indonesia pengaruh interferensi dan integrasi banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-sehari salah satunya adalah penggunaan nama-nama diri di Indonesia yang diserap dari bahasa Arab. Jika kita menelaah penyerapan kosakata Arab ke dalam bahasa Indonesia khususnya nama-nama diri, maka akan terlihat bahwa kosakata Arab tidak diterima seutuhnya, tetapi ada juga yang diserap melalui penyesuaian huruf dan ucapannya. Hal ini terjadi karena bahasa Arab dan bahasa Indonesia mempunyai sistem bunyi dan lambang bunyi yang berbeda. Perbedaan itu disebabkan adanya bunyi bahasa di dalam bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia. Adapun lambang bunyi dalam bahasa Arab disebut huruf *hijaiyah*, sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut abjad dengan tulisan latin. Oleh karena adanya bunyi dan lambang bunyi pada kedua

bahasa itu, maka penelitian ini perlu menggunakan “pedoman transliterasi Arab-Latin”, seperti pada tabel di bawah ini.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		tidak dilambangkan
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	ṡ	te dengan es/ es dengan titik di atas
5	ج	J	Je
6	ح	Ḥ	ha dengan titik di bawah
7	خ	Kh	ka dengan ha
8	د	D	de
9	ذ	Ẓ	de dengan zet/ zet dengan titik di atas
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	Sy	es dengan ye

14	ص	ṣ	es dan ha/ es dengan titik di bawah
15	ض	ḍ	de dan ha/ de dengan titik di bawah
16	ط	ṭ	te dengan titik di bawah
17	ظ	ẓ	zet dan ha/ zet dengan titik di bawah
18	ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
19	غ	G	ge dengan ha
20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Ki
22	ك	K	ka
23	ل	L	El
24	م	M	Em
25	ن	N	En
26	و	W	We
27	هـ	H	Ha
28	ء	,	Apostrof
29	ي	Y	Ye

Tabel. 1

Berdasarkan tabel.1 di atas bahwa ada beberapa fonem bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia, seperti: sy, sh, dh, th, zh, dz. Sebaliknya adapula fonem bahasa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bahasa Arab, yaitu a, i, u, e, o, c, p, x.

Berbicara tentang fonem, maka kita memasuki bidang fonologi. Dalam subdisiplin linguistik, selain makro linguistik ada juga mikro linguistik. Mikro linguistik memfokuskan kajiannya terhadap struktur intern bahasa. Artinya kajian bahasa hanya pada struktur intern bahasa tanpa menghubungkannya dengan faktor-faktor ekstren bahasa tersebut.²³ Di sini Fonologi merupakan salah satu kajian dari struktur intern bahasa. Fonologi berbeda dengan fonetik. Fonetik meneliti bunyi bahasa menurut cara pelafalannya dan sifat-sifat akustiknya. Sedangkan fonologi meneliti bunyi bahasa menurut fungsinya.²⁴ Fonologi bertugas mempelajari fungsi bunyi untuk membedakan atau mengidentifikasi kata-kata tertentu. Fonologi bisa disebut fonemik. Objek penelitian fonemik adalah fonem, yaitu satuan bunyi terkecil suatu bahasa yang berfungsi membedakan makna.

Fonem dapat dibagi dua bagian besar, fonem utama dan fonem kedua. Fonem utama adalah sebuah unit bunyi terkecil yang merupakan unsur dari sebuah bentuk ucapan yang mempunyai fungsi tersendiri. Sedangkan fonem kedua adalah sebuah fenomena atau sifat bunyi yang mempunyai fungsi dalam ungkapan ketika diucapkan bersambung dengan kata-kata yang lain.²⁵ Fonem

²³ Aslinda, Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, 3.

²⁴ J.W.M. Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 10.

²⁵ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi bahasa* (Jakarta: Amzah, 2009), 121.

utama disebut sebagai fonem segmental, sedangkan fonem kedua disebut sebagai fonem suprasegmental.

Fonem segmental didasarkan pada pola pengklasifikasian bunyi yang biasa dilakukan oleh fonetis. Dengan demikian pengklasifikasiannya bisa memanfaatkan bunyi vokoid dan bunyi kontoid atau biasa disebut bunyi vokal dan konsonan.²⁶ Vokoid terdapat secara jelas terutama (tetapi tidak selalu dan tidak harus) dalam silabel terbuka dan kontoid dalam silabel tertutup. Adapun bunyi vokal bahasa Arab adalah /i/, /ii/, /a/, /aa/, /u/, dan /uu/. Sementara itu, bunyi vokal dalam bahasa Indonesia adalah /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, dan /ə/. Sedangkan fonem konsonan dalam bahasa Arab adalah /b/, /f/, /m/, /w/, /n/, /l/, /h/, /j/, /k/, /q/, /r/, /s/, /š/, /ṣ/, /d/, /ḍ/, /y/, /sy/, /kh/, /gh/, /z/, /ž/, /ẓ/, /t/, /ṭ/, /ʾ/, dan /ʿ/. Sementara itu, sebagian konsonan Arab tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya. Adapun fonem konsonan bahasa Indonesia adalah /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /x/, /y/, /w/, /z/, /ny/, dan /ng/.

Selain berbicara tentang bunyi segmental, penelitian ini juga berbicara tentang bunyi suprasegmental. Di antara unsur-unsur bunyi suprasegmental adalah tekanan, *waqaf*, dan panjang pendek. *Waqaf* adalah tempat berhenti sejenak diantara kata-kata atau penggelan kata dalam suatu proses bicara atau melepaskan penanda kasus (a/an, i/in, dan u/un) di akhir kata yang jatuh pada fonem konsonan.²⁷ Selain itu, ada fonem konsonan yang menandakan nomina

²⁶ Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 3, 2010), 94.

²⁷ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi bahasa*, 131.

feminim yang dalam istilah bahasa Arab di sebut *tamarbutah* /ṣ/.²⁸ Kosakata Arab yang mengandung fonem *ta marbutah*(ṣ) yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, maupun *dhammah* ditransliterasi dengan fonem /t/.²⁹ Sedangkan kosakata Arab yang mengandung fonem *ta marbutah* (ṣ) yang berharakat *sukun* atau ketika mengalami *waqaf* penanda kasus akan dilesapkan dan fonem /t/ berubah menjadi fonem /h/.

Pemanjangan (*length/mad*) merupakan panjang yang bersifat natural, yaitu panjang yang sudah merupakan sifat bunyi tersebut. Panjang pendek suatu bunyi bahasa menunjukkan lama waktu dipertahankannya posisi alat ucap. Pemanjangan (*length/mad*) termasuk dalam kategori durasi.³⁰ Tiga fonem yang disebut dengan huruf *mad*, yaitu *fathah thawilah*, *kasrah tawilah*, dan *dhammah thawilah*. Vokal panjang atau *mad* tidak ada dalam sistem kebahasaan di Indonesia, sehingga untuk menyesuaikannya dengan cara menghilangkan vokal panjang tersebut.

Tekanan yang dimaksud di sini adalah pengucapan yang terjadi pada penggalan kata tertentu sehingga terdengar lebih jelas dari penggalan kata yang lain. Letak tekanan dalam suatu bahasa berbeda dengan letak tekanan dalam bahasa lain, seperti bahasa Arab dan bahasa Indonesia.³¹

Bunyi-bunyi segmental dan suprasegmental yang telah diuraikan di atas merupakan bunyi yang dalam proses pengucapannya dilakukan secara

²⁸ Ubaidillah, Interferensi Nama Diri Berbahasa Arab di Indonesia :Sebuah Kajian Sosiolingistik, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Addabiyat, vol. 10, No. 1 (juni 2011), 9.

²⁹Erwina Burhanuddin, Abdul Gaffar Ruskhan, R.B. Chrismanto, *Penelitian Kosakata Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), 27.

³⁰ Moch. Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab*, 51.

³¹ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi bahasa*, 124.

“sengaja” oleh penutur. Sementara itu, bunyi-bunyi yang kemunculannya “tidak disengaja” oleh penutur dinamakan bunyi tambahan atau bunyi pengiring. Bunyi pengiring adalah bunyi yang ikut serta muncul ketika bunyi utama dihasilkan.³² Di sini terdapat salah satu kelompok dari bunyi pengiring yang dinamakan dengan bunyi glotalisasi. Bunyi glotalisasi adalah bunyi sertaan yang dihasilkan dengan cara glotis ditutup sesudah bunyi utama diucapkan.³³ Glotis adalah suatu celah atau ruang di antara sepasang pita suara. Glotis biasa dibedakan atas empat posisi, yaitu dalam keadaan terbuka lebar, terbuka, tertutup, dan tertutup rapat.³⁴ Bunyi glotal ditandai dengan /ʔ/ atau bunyi *hamzah* termasuk dalam glotis tertutup rapat.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar keilmiahan sebuah karya akademik, maka peneliti menyusun serangkaian metode sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditentukan.³⁵ Metode sebagai cara kerja haruslah dijabarkan sesuai dengan alat dan sifat alat yang dipakai. Hal ini disebut teknik.

³² Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*, 67.

³³ *Ibid.*, 68.

³⁴ Marsono, *Fonetik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), 9.

³⁵ Tri Mustoyo Jati Kusuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007), 1.

Istilah teknik selayaknya untuk menunjukkan konsep yang diturunkan dari metode. Metode dan teknik tersebut dirumuskan sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang terwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar/foto, catatan harian, memorandum, dan video-tipe.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengkaji kata sesuai dengan teori yang akan digunakan, yaitu kata berupa nama-nama diri berbahasa Arab di Indonesia khususnya di UIN Sunan Kalijaga yang dianalisis dari tataran fonologi. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan antar bagian yang sedang diteliti itu akan menjadi jelas maknanya diamati dalam proses.

2. Bahan Penelitian

Bahan penelitian adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk bukti atau keterangan. Bahan penelitian dapat disamakan dengan objek material. Bahan penelitian di bidang bahasa berupa satuan kebahasaan yang dipakai atau diperlukan untuk membahas objek penelitian. Dalam penelitian ini, bahan penelitian berupa satuan bahasa adalah kata. Kata adalah satuan

³⁶Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 30.

³⁷ Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural* (Surakarta: UNS Press, 2007), 8.

kebahasaan terkecil yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal.³⁸ Kata dalam penelitian ini dikatakan sebagai datanya lebih cenderung pada penelitian fonologi yaitu mengambil data kata yang ternyata monomorfemik. Kata dalam penelitian ini adalah nama-nama diri serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁰

Penelitian ini mengambil populasi berupa nama-nama diri serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia di Indonesia. Nama-nama diri serapan dari bahasa Arab di Indonesia sangat banyak, maka ditentukan sampel berupa nama-nama mahasiswa Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015 dengan mengambil sebagian nama diri beberapa jurusan sesuai dengan bentuk perubahan. Nama-nama diri mahasiswa Pascasarjana tersebut sebagian besar diserap dari bahasa Arab.

³⁸Tri Mustoyo Jati Kusuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*, 23,24.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet.19, 2013), 80.

⁴⁰*Ibid.*, 81.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka. Yang dimaksud dengan teknik pustaka adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis yang digunakan dipilih mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis. Sumber-sumber tertulis itu dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, buku bacaan, karya ilmiah, dan lain-lain. Data kebahasaan diambil dari sumber-sumber pustaka dibatasi sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Penelitian ini dalam bidang morfofonemiks, maka yang diambil sebagai data adalah kata-kata lepas yang mengandung segi yang diteliti, kemudian ditranskripsi secara fonemis dan/atau fonetis.⁴¹

Metode simak juga dapat dilakukan dalam penelitian ini, metode simak digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Menyimak berarti memeriksa an mempelajari secara teliti penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Perlu ditekankan bahwa menyadap penggunaan bahasa yang dimaksudkan menyangkut penggunaan bahasa baik secara lisan

⁴¹ Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*, 47,48.

maupun tertulis.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penyadapan secara tertulis. Penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis dimungkinkan jika peneliti berhadapan dengan pengguna bahasa bukan dengan orang yang sedang berbicara atau bercakap-cakap, tetapi berupa bahasa tertulis.

Teknik lanjutan dari teknik sadap di atas, digunakan teknik simak bebas libat cakap. Artinya, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam penggunaan bahasa oleh para informannya. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Selanjutnya digunakan teknik catat, yaitu dengan mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian yang dilakukan dari penggunaan bahasa secara tertulis.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari teknik penyimakan, selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan upaya peneliti dalam menangani langsung masalah yang terkandung dalam data.⁴³ Menurut Edi subroto dan Sudaryanto, analisis data merupakan suatu aktivitas mengurai atau memburaikan data untuk kelahiran kaidah atau kaidah-kaidah yang berkenaan dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode, teknik, dan alat.⁴⁴ Penelitian ini menganalisis unsur lingual khususnya bunyi

⁴² Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 92.

⁴³ Tri Mustoyo Jati Kusuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*, 47.

⁴⁴ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, 222.

bahasa dalam dua bahasa yang berbeda yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Teknik dasar metode agih itu teknik bagi unsur langsung. Cara menjalankan teknik dasar untuk menyukseskan metode agih diperlukan teknik lanjutan.⁴⁵ Ada sebelas jenis teknik lanjutan. Namun dalam penelitian ini digunakan tiga teknik lanjutan. Pertama, teknik Lesap, yaitu teknik analisis data dengan cara melepasakan satuan kebahasaan yang dianalisis. Kedua, teknik Ganti, yaitu teknik analisis data dengan cara mengganti satuan kebahasaan tertentu di dalam suatu konstruksi dengan satuan kebahasaan yang lain. Ketiga, teknik Sisip, yaitu teknik analisis data dengan cara menyisipkan satuan kebahasaan lain diantara konstruksi yang dianalisis.⁴⁶

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap. Pertama, membandingkan sistem bunyi antara bahasa Arab dan Bahasa Indonesia pada nama-nama diri tersebut. Kedua, mengklasifikasikan dan memaparkan bentuk-bentuk perubahan bahasa dalam tataran fonologi, yaitu perubahan fonem, baik itu dengan cara menyisipkan, melepasakan, ataupun menggantikan sistem bunyi yang terdapat pada nama-nama diri berbahasa Arab di Indonesia. Ketiga, data-data tersebut selanjutnya diidentifikasi untuk mengetahui bunyi- bunyi

⁴⁵ Tri Mustoyo Jati Kusuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*, 54.

⁴⁶ *Ibid.*, 57, 58, 60.

apa saja yang telah mengalami integrasi dalam sistem kebahasaan Indonesia dan bunyi apa saja yang mengalami interferensi dari sistem kebahasaan Arab.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari tiga bab utama, yaitu pendahuluan, pembahasan atau isi, dan penutup. Dari tiga bab ini terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait. Guna mendapatkan pemahaman yang runtut dan sistematis, maka pembahasan dalam tesis ini disusun sebagai berikut.

Bab satu berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang pemaparan teori yang berfungsi sebagai landasan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian, seperti teori fonetik dan fonologi.

Bab tiga berisi tentang analisis bentuk-bentuk perubahan unsur bahasa pada nama-nama diri berbahasa Arab di Indonesia yang mengalami interferensi dan integrasi.

Bab empat yaitu penutup yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan penelitian ini, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Perubahan bahasa dihasilkan dari kontak bahasa. Di samping kontak bahasa, akan terjadi ambil-mengambil ataupun saling memindahkan pemakaian unsur-unsur bahasa. Seorang dwibahasawan mempergunakan identitas bahasanya pada bahasa kedua. Demikianlah yang terjadi pada kosakata berbahasa Arab yang mempergunakan unsur-unsur bahasanya dalam kosakata bahasa Indonesia.

Mengingat antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia mempunyai perbedaan sistem aksara dan sistem fonologis, penyerapan kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pun sebagian tidak mengalami perubahan karena fonem bahasa Arab setelah ditransliterasi mempunyai kesamaan dengan fonem bahasa Arab. Namun, sebagian penyerapan kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia juga bisa mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi karena sebagian fonem dalam bahasa Arab tidak ada dalam fonem bahasa Indonesia, sebaliknya sebagian fonem dalam bahasa Indonesia tidak ada dalam fonem bahasa Arab.

Kosakata yang diserap dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah nama diri. Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa bentuk perubahan bahasa yang terjadi pada penyerapan nama diri berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Penyerapan nama diri berbahasa Arab ke dalam bahasa

Indonesia mengalami pemanjangan (length/mad), dengan menghilangkan vokal panjang /aa/, /ii/, dan /uu/. Selain itu, ada nama diri bahasa Arab di Indonesia yang diawali dengan fonem /ʔ/ (glotal) sebelum fonem vokal /a/, /u/, dan /i/ yang pertama, dalam bahasa Arab adalah bunyi / ʔ/(ain) dan /ء/ (hamzah) pada awal kata. Penyerapan nama diri berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia juga mengalami *waqf* (pausal), seperti fonem /t/ yang jika di*waqf*kan menjadi /h/, dan dalam bahasa Arab adalah bunyi /ت/.

Nama diri berbahasa Arab yang mengandung fonem rangkap atau *syiddah* (◌◌) dalam sistem kebahasaan Indonesia telah menghilangkan salah satu fonem rangkap itu. Di samping itu, nama diri berbahasa Arab juga mengalami perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem /o/ yang terletak setelah fonem /r/, /kh/, /z/, /ʃ/, /d/, /t/, /s/, dan /gh/, perubahan fonem vokal /u/ menjadi /o/, perubahan fonem vokal /a/ menjadi /e/ dan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Ada juga fonem semi vokal /y/ yang dihilangkan dan digantikan dengan fonem vokal /i/. Penambahan vokal juga terjadi pada nama diri berbahasa Arab di Indonesia, diantaranya penambahan vokal /a/, /i/, dan /u/ yang sudah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia tidak memiliki pola suku kata kvkk seperti bahasa Arab.

Perubahan unsur bahasa juga terjadi pada perubahan fonem vokal /a/ menjadi /e/ dan perubahan fonem /‘ain/ (ع) menjadi /ng/ yang hanya terjadi pada sebagian nama-nama diri di Indonesia, khususnya di Jawa.

Selain perubahan fonem vokal, perubahan fonem konsonan juga terjadi pada penyerapan nama diri berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini

terjadi pada perubahan fonem /h/ konsonan faringal tak bersuara menjadi fonem /kh/ konsonan dorsovelar tak bersuara; fonem konsonan dorsouvular tak bersuara /q/ berubah menjadi fonem konsonan dorsovelar tak bersuara; fonem gabungan mediopalatal /j/ berubah menjadi fonem konsonan laminoalveolar bersuara /z/; fonem semivokal mediopalatal /y/ berubah menjadi fonem konsonan laminoalveolar bersuara /z/; fonem labiodental tak bersuara /f/ berubah menjadi fonem bilabial tak bersuara /p/; fonem konsonan nasal bilabial /m/ berubah menjadi fonem konsonan nasal apikoalveolar /n/; dan fonem /kh/ konsonan dorsovelar tak bersuara berubah menjadi konsonan /ch/.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa dalam sebuah nama diri terdapat beberapa bentuk perubahan fonem, baik itu perubahan fonem konsonan, fonem vokal, penghilangan vokal panjang, penghilangan salah satu fonem rangkap, dan lain-lain. Selain itu, dalam sebuah nama diri yang terdapat beberapa bentuk perubahan bisa mengalami interferensi sekaligus integrasi. Hal ini terjadi karena nama diri berbahasa Arab di Indonesia tidak bisa diterima seutuhnya sesuai dengan sistem fonologis bahasa Indonesia, tetapi ada juga yang diterima melalui penyesuaian sistem fonologis bahasa Indonesia.

Perubahan salah satu unsur bahasa yang terjadi pada nama-nama diri berbahasa Arab di Indonesia disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor linguistik dan faktor nonlinguistik. Faktor linguistik merupakan perubahan yang terjadi dari dalam diri bahasa itu sendiri, seperti adanya perubahan fonologis yang terjadi pada nama diri tersebut. Sedangkan faktor nonlinguistik terjadi sebagai akibat adanya pengaruh dari luar bahasa. Nama diri berbahasa Arab di

Indonesia yang mengalami perubahan pada tataran fonologi disebabkan karena faktor ilmu pengetahuan, faktor kemudahan, faktor sosial budaya, dan faktor prestise.

B. SARAN-SARAN

Sehubungan dengan penelitian tentang perubahan unsur bahasa pada nama diri berbahasa Arab di Indonesia masih dalam tataran fonologi saja, diharapkan agar penelitian ini dapat dilanjutkan dalam tataran morfologi, sintaksis, maupun leksikon. Penelitian ini menguraikan tentang aspek bentuk kata berupa nama diri berbahasa Arab yang terserap ke dalam bahasa Indonesia, sedangkan makna kata-kata itu diabaikan. Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam pada aspek makna perlu dilaksanakan.

Selain itu, penelitian ini memerlukan pemahaman tentang transliterasi Arab-Latin, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pola penyerapannya yang akan mengakibatkan penggunaan fonem asli Arab tidak tepat diucapkan oleh penutur di Indonesia dari beberapa suku tertentu. Hal ini mengakibatkan terjadinya interferensi dan integrasi pada kosakata yang diserap dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. demi kelancaran penelitian perlu pemahaman yang lebih bahkan dokumen tertulis seperti buku mengenai transliterasi Arab-Latin yang mendampingi selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. Abdullah, Alek. *Linguistik Umum*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Anshari Nasution, Ahmad Sayuti. *Bunyi Bahasa*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Aslinda. Syafyaha. *Pengantar Sociolinguistik*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Aziz, Fuady. "Leksem Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia", *Jurnal Penelitian Agama*, Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nomor 4, TH.II, Mei-Agustus 1993.
- Burhanuddin, Erwina. Ruskhan, Abdul Gaffar . R.B. Chrismanto. *Penelitian Kosakata Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Chaer, Abdul, Agustina leonie. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*, Jakarta: Renika Cipta, 2014.
- Hasymy, A. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia: Kumpulan Prasaran pada Seminar di Aceh*, Aceh: Percetakan Offset, cet. 3, 1993.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Jati Kusuma, Tri Mustoyo. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Marsono. *Fonetik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhyiddin. *Fonologi Arab: Telaah Kitab Risalah Asbab Hudus al-Huruf Karya Avicenna*, Tesis: Pascasarjana UIN SUKA, 2013.
- Muslich, Masnur. *Fonologi Bahasa Indonesia (Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nur Indah, Rohmani. *Gangguan Berbahasa, Kajian Pengantar*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Putu Wijaya, Dewa. Muhammad, Rohmadi. *Sociolinguistik: kajian Teori dan Analisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

- Robins, R.H. *Linguistik Umum: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Ruskhan, Abdul Gaffar. *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian Tentang Pemungutan Bahasa*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Subroto. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*, Surakarta: UNS Press, 2007.
- Sudaryanto. *Linguistik: Esai tentang Bahasa dan Pengantar ke dalam Ilmu Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet. 19, 2013.
- Sumarsono. *sosiolinguistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. V, 2009.
- Syarif Hidayatullah, Moch. *Cakrawala Linguistik Arab*, Tangerang: Alkitabiah, 2012.
- Ubaidillah. "Interferensi Nama Diri Berbahasa Arab di Indonesia :Sebuah Kajian Sosiolinguistik", *Jurnal Bahasa dan Sastra, Addabiyat*, vol. 10, No. 1, juni 2011.
- Ullmann, Stephen. *Pengantar Semantik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 1, 2007.
- Verhaar, J.W.M. *Asas-asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR NAMA-NAMA DIRI

Nama-nama diri di bawah ini adalah nama-nama mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan beberapa jurusan. Nama-nama diri tersebut dilampirkan berdasarkan bentuk-bentuk perubahan bahasa.

A. Penghilangan fonem vokal Panjang atau *Mad*

1. Nilman Ghofur (Konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadis)
2. Tofiin (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)
3. Rizal Zamzami (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)
4. Nailur Rahman (Konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan)
5. Abdurrahman Wahid (Konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadis)
6. Imam Taufik (Konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syari'ah)
7. Muhammad Ainun Najib (Konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadis)
8. Rojikin (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)
9. Ulfatun Azizah (Konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan)
10. Mohammad Taufik (Konsentrasi Islam, Pembangunan, dan Kebijakan Publik)
11. Ichsana Mubaedi (Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam)
12. Hanafi Husni Mubaroq (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)
13. Abdurrohman Azzuhdi (Konsentrasi Islam dan Kajian Gender)
14. Siti Khuzaimah (Konsentrasi Islam dan Kajian Gender)
15. Akhiriyati Sundari (Konsentrasi Islam dan Kajian Gender)

B. Penghilangan Fonem Rangkap atau Syiddah

1. Choiriyah (Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi)
2. Zakiati Salma (Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam)
3. Zulus Safrudin (Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam)
4. Rodhotul zanah (Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam)
5. Akhiriyati sundari (Konsentrasi Islam dan Kajian Gender)

C. Pengalihhurufan Fonem Ta'marbutah (ة)

1. Rodhotul Zanah (Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam)
2. Muntakhanah (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)
3. Ulfatun Azizah (Konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan)
4. Nikmatul Inayah (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)
5. Siti Khuzaimah (Konsentrasi Islam dan Kajian Gender)
6. Latifatussolikhah (Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam)
7. Choiriyah (Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi)
8. Nurhidayah (Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam)
9. Zahrotus Saidah (Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam)

D. Penghilangan Fonem Glotal

1. Ulfatun Azizah (Konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan)
2. Akhiryati Sundari (Konsentrasi Islam dan Kajian Gender)
3. Akhmad Nurkholis (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)
4. Abdurrohman Azzuhdi (Konsentrasi Islam dan Kajian Gender)
5. Ichsan Mubaedi (Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam)

E. Perubahan Fonem /ain/ (ع) menjadi Fonem /k/

1. Nikmatul Inayah (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)
2. Tsalits Annikmah (Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab)

F. Perubahan Fonem Vokal /a/ menjadi Vokal /o/ dan Vokal /a/ menjadi Vokal /e/

1. Tofiin (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)
2. Rojikin (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)
3. Nilman Ghofur (Konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadis)
4. Nurrokhman (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)
5. Latifatussolikhah (Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam)

6. Mochammad Tholib Khoiril waro (Konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadis)
7. Mohammad Rofiq (Konsentrasi Guru Kelas MI)
8. Ismail Rosyid (Konsentrasi Pendidikan Agama Islam)
9. Muhammad Muwefik (Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam)

G. Perubahan Fonem Vokal /i/ dan /y/ menjadi Vokal /e/

1. Saeful Bahri (Konsentrasi Pekerjaan Sosial)
2. Rizky Afrie (Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Sosial)
3. Ichsan Mubaedi (Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam)

H. Perubahan Vokal /u/ menjadi Vokal /o/

1. Mohammad Taufik ((Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Sosial)
2. Mochammad Tholib khoiril waro (Konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadis)

I. Perubahan Fonem /th/ (ط) menjadi Fonem /t/

1. Tofiin (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)
2. Latifatussolikha (Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam)

J. Perubahan Fonem /ts/ (ث) dan /sh/ (ص) menjadi Fonem /s/

1. Latifatussolikhah (Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam)
2. Isna Nurlayla Buchori (Konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan)

K. Perubahan Fonem /h/ menjadi /kh/ dan /kh/ menjadi /ch/

1. Akhmad Nurkholis (Konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan)
2. Nurrokhman (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)
3. Akhmad Fatkhul Huda (Konsentrasi Islam dan Kajian Gender)

4. Latifatussolikhah (Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam)
5. Khanifatur Rohman (Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam)
6. Choiriyah (Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi)
7. Cholilurrochman (Konsentrasi Pendidikan Agama Islam)

L. Perubahan Fonem /q/ menjadi Fonem /k/

1. Rizky Afrie (Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik)
2. Rojikin (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)
3. Mohammad Taufik (Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Konsentrasi Publik)
4. Muhammad Muwefik (Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam)

M. Perubahan Fonem /j/ menjadi Fonem /z/

1. Rodhotul Zanah (Konsentrasi Pendidikan Psikologi Islam)
2. Rizal Zamzami (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)

N. Perubahan Fonem /y/ menjadi Fonem /z/

1. Zunus Safrudin (Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam)

O. Penambahan Vokal

1. Sidiq Rahmat (Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam)
2. Muhammad Ansori Sidiq (Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab)
3. Sabar Santoso (Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab)
4. Achmad Adil (Konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadis)
5. Hudri (Konsentrasi Guru Kelas MI)
6. Fajri (Konsentrasi Pekerjaan Sosial)

P. Perubahan Fonem /f/ menjadi Fonem /p/

1. Muammar Khadapi (Konsentrasi Hukum Keluarga)

2. Azhar Hapiz (Konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syari'ah)

Q. Perubahan Fonem /ain/ (ع) menjadi Fonem /ng/

1. Ahmad Ngatoullah (Konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syari'ah)
2. Ati' Qosingah (Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam)



CURRUCULUM VITAE

Nama : Ifiana Iffah Jihada
Tempat Lahir : Ruteng
Tanggal Lahir : 01 Juli 1993
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn.Nanga, Kel.Mataair, Kec.Reok,
Kab.Manggarai. Flores-NTT.

Nama Orang Tua

Ayah : Mansyur Ahmad
Pekerjaan : Pegawai Bank
Ibu : Asma Abdurrahim
Pekerjaan : Guru
Alamat : Dsn.Nanga, Kel.Mataair, Kec.Reok,
Kab.Manggarai. Flores-NTT.

Riwayat Pendidikan Formal

Pendidikan Dasar : 1998-2004 MIN Reo, Flores NTT
Pendidikan Menengah Pertama : 2004-2007 MTS Negeri Reo, Flores NTT
Pendidikan Menengah Atas : 2007-2010 MA Negeri Reo, Flores NTT
Pendidikan Strata 1 : 2010-2014 Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta.
Pendidikan Strata 2 : 2015-2017 Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta.